

MAKNA *MBLUSUKAN* KERETA API DI KALANGAN *RAILFANS*
(Kajian Fenomenologi Konstruksi Makna *Mblusukan* Kereta Api Pada
Komunitas Edan Sepur Indonesia)

Agus Aprianti

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom

Email: agusaprianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai makna Mblusukkan kereta api bagi pecinta kereta api. Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif melalui pendekatan fenomenologi. Wawancara mendalam dan observasi lapangan dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data yang diperlukan bagi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pecinta kereta api mengkonstruksi makna Mblusukan kereta api sesuai dengan pandangan subjektif mereka. Sehingga adanya keragaman makna Mblusukan bagi para informan penelitian. Terdapat 8 Kategori makna Mblusukkan yang dimaknai oleh railfans.

Keyword: Makna, Mblusukkan, Kereta Api, Railfans.

Pendahuluan

Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, dan mereka yang tinggal di Ibu Kota Jakarta. Kereta api bukan hanya alternatif pilihan transportasi rakyat yang murah, tetapi juga bebas dari kemacetan. Di masa kini, kereta api bukan hanya pilihan bagi mereka yang berekonomi menengah ke bawah, tetapi juga menjadi gaya hidup mereka yang "berduit" tetapi mencari kepraktisan serta kenyamanan untuk mencapai tempat tujuan. Tidak hanya itu saja, menggunakan atau menaiki kereta api sebagai sarana transportasi pun menjadi salah satu hobi yang sangat digemari, bahkan menjadi suatu kecintaan terhadap moda transportasi yang satu ini, yang tidak hanya untuk digunakan sebagai sarana transportasi, namun juga dijadikan hobi yang bukan saja gemar menggunakan kereta api namun juga mencari tahu sejarah detail tentang kereta api dan jenis-jenisnya, selain itu mencari tahu jalur mana saja yang dilewati oleh yang digunakan.

Meski demikian, tidak banyak yang tahu jika sejarah perkeretaapian memiliki sejarah yang sangat panjang di Indonesia. Perkembangan kereta api di Indonesia dan sejarahnya memberikan warna tersendiri bagi orang-orang yang menyukai moda transportasi satu ini. Berawal dari *sharing* foto-foto kereta api dan bercerita tentang sejarah dan perkembangan perkeretaapian di Indonesia lewat *blog* pribadi dan mengenai perjalanan menggunakan kereta api, melintasi jalur-jalur rel kereta api yang sudah tidak digunakan lagi serta pengalaman berkereta api, membuat ketertarikan banyak orang untuk mengetahui lebih dalam tentang dunia perkeretaapian dan sejarahnya terdahulu.

Melakukan perjalanan keliling Pulau Jawa dalam waktu satu minggu dengan menggunakan kereta api kelas ekonomi sangat dinikmati oleh Egief Del Haris seorang pecinta kereta api, bahkan bisa dikatakan penggila kereta, bersama dengan 4 rekannya yang lain. Setiap kali kereta berhenti di Stasiun-stasiun yang dilewati, disempatkan olehnya untuk turun sejenak sekedar melihat-lihat keadaan Stasiun kereta api tersebut, kemudian

mencatat nama stasiun, tak lupa mencatat pula kode stasiun yang dilalui oleh kereta api yang tengah ia tumpangi.

Tidak hanya itu ia pun mencatat waktu pukul berapa kereta tiba di Stasiun tersebut, lalu mencatat pula kereta apa saja yang bersilangan dengan kereta yang ia tumpangi, dan akan diabadikannya melalui foto dan video sebagai dokumentasi pribadi yang kemudian akan ia *share* dengan pecinta kereta api yang lain. Juragan tahu panggilan akrabnya di kalangan sesama pecinta kereta api atau sering di singkat menjadi JT, tak lupa membawa peta sebagai petunjuk arah untuk mengetahui ia tengah berada di daerah mana dan sebagai penunjuk arah dalam melakukan perjalanan kereta api yang dilakukannya.

Kegiatan mengelilingi Pulau Jawa dengan kereta api sering dilakukan oleh Egief Del Haris dan menyebutnya sebagai kegiatan *mblusukkan*. Ketertarikannya pada kereta api tidak hanya terbatas pada perjalanan mengelilingi Pulau Jawa dengan menggunakan kereta api, lebih dari itu baru-baru ini perubahan pemberhentian KRL (kereta rel listrik) maupun KRD (kereta rel diesel) di wilayah Jabodetabek membuat dirinya dan teman-teman satu komunitas pecinta kereta api berinisiatif membuat peta jalur kereta api listrik yang melewati stasiun-stasiun mana saja beserta waktu keberangkatan kereta paling awal hingga paling akhir. Peta tersebut yang kemudian dibagikan kepada penumpang kereta api sebagai informasi untuk memberikan kemudahan kepada para penumpang kereta api. Banyaknya kegiatan yang dilakukan dan tidak biasa berkenaan dengan kereta api dan wujud kecintaan pecinta kereta api ini yang memunculkan rasa penasaran peneliti untuk mengkaji makna *Mblusukkan* kereta api di kalangan *Railfans*.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui: Bagaimana *Railfans* dalam mengkonstruksi makna kegiatan *Mblusukan*.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bernuansa subjektif.

Pengertian Metode kualitatif menurut **Creswell**, 1998: 15, adalah:

“... an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.

Metodologi kualitatif memandang *realitas* sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Karena itu pula biasanya rancangan penelitiannya tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian dimulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan mendalam (*Aminudin, 1990:84-85*).

Menurut **Perguson**, fenomenologi sebagai aliran filsafat dan sekaligus sebagai metodologi berpikir diperkenalkan oleh **Husserl**, yang beranjak dari kebenaran fenomena, seperti yang tampak apa adanya. Suatu fenomena yang tampak sebenarnya *refleksi realitas* yang berdiri sendiri karena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna yang *transendental* (*Basrowi & Sukidin, 2002: 30*).

Schutz memakai apa yang ia anggap sebagai piranti-piranti filsafat fenomenologis **Edmund Husserl**. Metode **Husserl** adalah

“Memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu, yakni pengalaman-pengalamannya mengenai fenomena atau penampakan-penampakan sebagaimana terjadi dalam apa yang terkadang disebut “arus kesadaran”.
(*Campbell, 1994: 233*)

Pendekatan fenomenologis, berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Yang ditekankan oleh

kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia pelbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain dan bahwa pengertian pengalaman kitalah yang membentuk kenyataan. Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting ialah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pecinta kereta api yang tergabung dalam wadah Komunitas Edan Sepur Indonesia di Kota Bekasi yang aktif dalam berbagai kegiatan perkeretaapian dan kegiatan *mblusukkan*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik:

1. Teknik obsevasi

Observasi, Yaitu teknik dimana orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

2. Wawancara terbuka dan mendalam:

Untuk melengkapi data dalam upaya memperoleh data yang akurat tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Menurut Guba, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. (*Moleong*,

2007:135) Cara melakukan wawancara adalah mengikuti saran Moustakas bahwa *“The Phenomenological interview involves an informal, interactive process and utilizes open-ended comment and questions”* (Moustakas, 1994:114)

3. Studi kepustakaan:

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan berbagai informasi seputar masalah yang dikaji, seperti: mencari data penelitian mengenai masalah seks bebas, pergaulan remaja, virginitas, baik dari media internet, novel, dan manusia sebagai narasumber. Lalu dicari titik ketersinggungannya dengan realitas yang diamati. Penelusuran informasi lebih lanjut membantu peneliti dalam menganalisis masalah.

Makna

Makna merupakan hakekat komunikasi, dalam konteks komunikasi makna akan selalu muncul dalam penyampaian pesan, penerimaan pesan dan proses yang berlangsung di dalamnya yang dapat diinterpretasikan oleh individu. Ada beberapa pandangan yang menjelaskan ihwal teori atau konsep makna. Model proses makna Wendell Johnson (dalam DeVito, 1997:123-125, dalam Sobur, 2003:258-259) menawarkan sejumlah implikasi bagi komunikasi antar manusia:

1. *Makna ada dalam diri manusia.* makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi kata-kata itu tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan.
2. *Makna berubah.* Kata-kata relatif statis. Banyak dari kata-kata yang kita gunakan 200 atau 300 tahun yang lalu. Tetapi makna dari kata-kata itu terus berubah, dan ini khususnya terjadi pada dimensi emosional dari makna.

3. *Makna membutuhkan acuan.* Walaupun tidak semua komunikasi mengacu pada dunia nyata, komunikasi hanya masuk akal bilamana ia mempunyai kaitan dengan dunia atau lingkungan eksternal.
4. *Penyingkatan yang berlebihan akan mengubah makna.* Berkaitan erat dengan gagasan bahwa makna membutuhkan acuan adalah masalah komunikasi yang timbul akibat penyingkatan berlebihan tanpa mengaitkannya dengan acuan yang konkret dan dapat diamati.
5. *Makna tidak terbatas jumlahnya.* Pada suatu saat tertentu, jumlah kata dalam suatu bahasa terbatas, tetapi maknanya tidak terbatas. Karena itu, kebanyakan kata mempunyai banyak makna. Ini bisa menimbulkan masalah bila sebuah kata diartikan secara berbeda oleh dua orang yang sedang berkomunikasi.
6. *Makna dikomunikasikan hanya sebagian.* Makna yang kita peroleh dari suatu kejadian (*event*) bersifat multiaspek dan sangat kompleks, tetapi hanya sebagian saja dari makna-makna ini yang benar-benar dapat dijelaskan.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa makna memiliki multi tafsir yang dapat dimaknai berbeda oleh tiap individu.

Komunitas Edan Sepur Indonesia

Komunitas Edan Sepur Indonesia atau Indonesia Edan Sepur *Community* atau Indonesia *Railfans Community* disingkat IESC atau IRC merupakan wadah pemersatu bagi para pecinta kereta api, baik yang berasal dari individu perseorangan maupun dari organisasi atau komunitas lainnya.

Komunitas Edan Sepur Indonesia didirikan oleh Egief Del Haris, Desya Nur Perdana, Armiya Farhana, Budi Susilo, Agus Riyadi, Luqman Supriyatno pada tanggal 5 Juli 2009 di Jatinegara.

Komunitas Edan Sepur Indonesia memiliki visi menjadi komunitas yang disegani dan sebagai penggerak perubahan masyarakat perkeretaapian yang lebih baik dan disiplin, rasa memiliki yang tinggi, saling menghormati dan ikut serta menjaga aset-aset perkeretaapian.

Misi dari Komunitas Edan Sepur Sendiri mendorong Regulator dan Operator untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang memberi manfaat untuk perkeretaapian lebih baik dan mengajak serta semua pengguna dan atau masyarakat untuk memahami dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Regulator dan Operator serta menanamkan rasa memiliki tinggi terhadap perkeretaapian.

Railfans

Sebenarnya tidak ada definisi yang jelas mengenai *railfans*, namun para pecinta kereta api menyebut diri mereka sebagai *railfans* yaitu seseorang yang mencintai atau menggemari dan atau yang memiliki hobi serta ketertarikan pada kereta api. *Rail* menurut pengertiannya dalam bahasa inggris yaitu: kereta api, sementara *fans* diartikan sebagai penggemar, penyuka, atau pecinta. Jadi secara sederhana *railfans* dapat didefinisikan sebagai seseorang yang menggemari, menyukai, atau mencintai kereta api. Dalam komunitas pecinta kereta api orang yang menggemari, menyukai, dan mencintai kereta api disebut *railfans*.

Mblusukkan

Dalam bahasa Jawa *mblusukkan* memiliki pengertian yaitu, terperosok, terdorong, terjatuh ke dalam semak belukar/hutan. Sementara para pecinta kereta api *Mblusukkan* diartikan menurut pengertiannya dalam bahasa jawa terperosok, terdorong, terjatuh lebih dalam ke dunia perkeretaapian dan sebagai kegiatan berkereta api ke daerah-daerah yang terlewati dan dilintasi oleh kereta api maupun daerah-daerah yang dulunya stasiun dan perlintasan rel, namun sudah tidak digunakan lagi dan telah berubah fungsi, dan kegiatan menelusuri terowongan kereta api baik yang masih aktif dilalui kereta api, maupun yang

sudah tidak aktif lagi, bahkan sampai masuk ke hutan sekalipun. Kegiatan atau aktivitas *mblusukkan* dilakukan untuk mendapatkan informasi dan sejarah tentang keberadaan suatu stasiun, perlintasan rel, terowongan, jembatan dan semua yang berhubungan dengan kereta api.

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai makna *Mblusukkan* kereta api di kalangan *Railfans* dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan terhadap para informan yang tergabung dalam komunitas pecinta kereta api dalam membangun konstruksi makna *Mblusukkan* kereta api menunjukkan hasil bagaimana para informan secara sadar dan berdasarkan pada pengalaman personal para informan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan hasil penelitian pun menunjukkan adanya makna kegiatan *Mblusukkan* yang dimaknai secara berbeda oleh *Railfans*. Pembentukan makna yang dibangun individu berangkat dari bagaimana individu ketika mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi.

Informan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang suatu tempat atau daerah yang dulunya merupakan daerah perlintasan kereta api, seperti yang telah dikatakan bahwa pada dasarnya *Mblusukkan* adalah semacam kegiatan atau aktivitas berkereta api menelusuri rel mati atau rel yang sudah tidak aktif dan tidak difungsikan lagi, namun makna *Mblusukkan* bagi tiap informan berbeda-beda berdasarkan pada bagaimana informan membangun makna *Mblusukkan* yang tidak hanya pada penelusuran rel mati saja, akan tetapi pada kegiatan atau aktivitas lain yang berhubungan dengan kereta api dianggap sebagai aktivitas atau kegiatan *Mblusukkan* dan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda oleh informan.

Berdasarkan pada apa yang dipahami dan diketahui oleh *Railfans* mengenai kegiatan *Mblusukkan*. Makna kegiatan *mblusukkan* bagi para *Railfans* dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Kategorisasi Makna Kegiatan *Mblusukkan* Informan

No	Makna <i>Mblusukkan</i>	Informan	Jumlah
1	Mencari Kepuasan	Rizky, Adit, Erwan, Egief	4
2	Kesenangan Batin	Armi, Adit, Egief	3
3	Pencarian Jati Diri	Egief	1
4	Mencari Pengalaman hidup	Dimas	1
5	Melatih mental	Dimas	1
6	Belajar tentang kebudayaan	Dimas	1
7	Menghilangkan rasa penasaran	Adit, Erwan	2
8	Wisata kuliner	Adit	1

Sumber : Wawancara dan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas terdapat 8 kategori makna *Mblusukkan* yang dikonstruksi oleh para pecinta kereta api yang didasarkan pada pemahaman dan pengalaman subjektif informan.

Simpulan

Pandangan subjektif individu sangat mendasari pemaknaan kereta api bagi pecinta kereta api terutama informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai makna *Mblusukkan* kereta api di kalangan pecinta kereta. Konstruksi makna *Mblusukkan* kereta api terbentuk melalui serangkaian proses pengetahuan dan pemahaman tentang kereta api menjadikan ketertarikan informan pada kereta api semakin jauh untuk mendalami dunia perkeretaapian dan kereta api melahirkan makna yang berbeda bagi para informan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai pengetahuan dan pemahaman informan mengenai kegiatan *Mblusukkan* sebagai wujud tindakan kecintaan pada kereta api, dimaknai berbeda mengenai kegiatan *Mblusukkan*, bahwa *Mblusukkan* adalah kegiatan mencari tahu tentang sejarah perkeretaapin Indonesia jaman dulu dan melakukan kegiatan penelusuran rel mati untuk mencari tahu sejarah tentang kereta di daerah-daerah yang didatangi memiliki potensi adanya sejarah kereta di tempat tersebut, berdasarkan apa yang dipahami dan diketahui informan dengan kesadaran subjektif.

Daftar Pustaka

- Basrowi, dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Makro*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication.
- , 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among five tradition*. London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.